



Keberterimaan Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi bagi Kalangan Milenial di Era Digital

Angelia Pribadi
Universitas Janabadra

*Email Korespondensi: angeliapribadi@janabadra.ac.id

Diterima: 04-06-2025 | Disetujui: 09-07-2025 | Diterbitkan: 30-07-2025

ABSTRACT

This research aims to measure the success of the accounting information system used by the company. A total of two hundred questionnaires were distributed to inventory division, accounting and internal auditing. Variables used in this study are the quality of information, quality information systems, are as an independent variable. While the willingness to use is an intervening variable link between the quality system and quality of information systems with organizational impact. The impact of individual variable is a moderate variable between willingness to use the organization's impact. The validity of the data was tested by using bivariate regression analysis, while the reliability of the data using Cronbachs Alpha. The hypothesis testing by path analysis. The results said not indicate there is an increase in the company's organizational performance caused by using accounting information systems. This was caused by Millennials are comfortable enough to use the old system. It's still able to accommodate their task.

Key words: Information quality, information system quality, willingness to use, Millennials

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Sebanyak dua ratus kuesioner disebarkan kepada divisi inventaris, akuntansi, dan audit internal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi dan kualitas sistem informasi sebagai variabel independen. Kemauan untuk menggunakan merupakan variabel intervening yang menghubungkan antara kualitas sistem dan kualitas sistem informasi dengan dampak organisasi. Dampak dari masing-masing variabel merupakan variabel yang moderat antara kemauan untuk menggunakan dan dampak organisasi. Validitas data diuji dengan menggunakan analisis regresi bivariat, sedangkan reliabilitas data menggunakan Cronbach's Alpha. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat peningkatan kinerja organisasi perusahaan yang disebabkan oleh penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh generasi milenial yang merasa cukup nyaman menggunakan sistem lama. Sistem lama masih mampu mengakomodasi tugas mereka.

Kata kunci: Kualitas informasi, kualitas sistem informasi, kemauan untuk menggunakan, generasi milenial

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Angelia Pribadi. (2025). Keberterimaan Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi bagi Kalangan Milenial di Era Digital. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 1115-1125. <https://doi.org/10.63822/sm9rwt25>

PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah generasi yang cukup unik dalam menghadapi transisi non digital ke era digital. Kalangan milenial ini adalah *digital native* yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital dan internet. Dalam tulisan yang disajikan oleh liputan6 (2024), bahwa kalangan milenial ini sangat mahir menggunakan berbagai perangkat elektronik serta platform media asosial serta komunikasi digital yang membuat mereka hampir selalu terhubung dan memperoleh informasi apa saja. Selain itu, generasi milenial menyukai fleksibilitas dalam pekerjaan, sehingga sering kali lebih produktif ketika diberi kebebasan mengatur jadwal sendiri.

Kemahiran kalangan milenial dalam mengoperasikan perangkat digital tidak menjamin mereka mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Riset (Nakayama & Chen, 2022) membuktikan bahwa pekerja banyak yang terdistraksi oleh sumber digital. Distraksi ini berdampak kepada penurunan kinerjanya karena terlalu banyak menonton video. Oleh karena itu, penting kiranya memperhatikan kegunaan media digital untuk pekerjaan. Seperti halnya riset Beno and Caganova (2024) yang menjelaskan bahwa *smartphone* adalah alat komunikasi digital yang sangat bermanfaat ketika membutuhkan fleksibilitas yang tinggi. Namun, *smartphone* juga bisa mendistraksi ketika penggunaannya berlebihan di waktu pekerjaan berlangsung.

Riset ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kalangan milenial yang berada di masa transisi digital, mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya sebagai pengguna media digital, dan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaannya. Riset ini menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone and McLean (1992). Model kesuksesan sistem ini tidak hanya mengukur keberterimaan seseorang terhadap media sistem informasi yang harus dia gunakan di pekerjaannya, namun model ini juga mampu mendeteksi peningkatan kinerja yang terjadi akibat penggunaan sistem informasi tersebut. Kalangan milenial yang berada pada masa transisi media manual ke media digital, tentu saja membutuhkan usaha yang tidak mudah untuk beradaptasi kepada sistem informasi yang serba digital.

Desain penelitian digunakan adalah dengan pendekatan survei kuesioner. Responden yang dituju adalah karyawan di salah satu perusahaan distributor di Indonesia. yang menggunakan system informasi digital sebagai media komunikasi antar divisi. Oleh karena itu responden yang tepat menurut peneliti adalah divisi marketing, gudang, divisi akuntansi, serta divisi audit internal. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 200 buah melalui *e-mail* yang dikirimkan secara personal kepada masing-masing karyawan di instansi yang dituju.

Hasil keseluruhan dari penelitian ini tidak menunjukkan bahwa system informasi digital yang digunakan oleh perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh informasi digital yang diterima tidak terlalu akurat. Mereka masih melakukan pemeriksaan fisik agar sistem terhindar dari kesalahan penyajian informasi. Artinya, pengendalian internal berbasis sistem informasi di perusahaan masih lemah, dan bergantung kepada pemeriksaan kembali ke fisik. Di sisi lain, perusahaan telah mengeluarkan biaya yang besar untuk pengadaan system tersebut. Namun ketika digunakan, masih memerlukan penanganan lain untuk memastikan ketepatan informasi yang disajikan di sistem. Pemeriksaan fisik kadang lebih akurat dibandingkan informasi yang dihasilkan dari sistem. Permasalahan ini juga timbul dari perbedaan waktu pencatatan informasi. Bagian gudang mencatat pemasukan dan pengeluaran barang berdasarkan invoice fisik yang mereka terima dari bagian pengadaan. Sedangkan bagian akuntansi belum mencatatkan invoice ketika memperoleh form permintaan atau pengeluaran barang. Bagian Akuntansi

mencatat invoice tersebut menjelang sore hari. Keadaan ini menyebabkan informasi yang diinginkan pada jeda waktu pencatatan, adalah belum mampu menyajikan informasi terkini. Akibatnya, diperlukan pemeriksaan fisik barang untuk diketahui jumlah terbarunya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada manajemen bahwa perlu melakukan audit efektivitas sistem informasi yang telah diimplementasikan terkait integrasi alur bisnis dan kebiasaan pencatatan antar bagian. Selain itu, perlu dilakukan penyusunan SOP pencatatan dan validasi multi bagian agar jeda waktu terjadi seminimal mungkin.

Kontribusi bagi akademisi, temuan riset ini memperkaya literatur tentang *organizational fit* pada sistem implementasi sistem informasi akuntansi. Implementasi ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya dari aspek teknologi, tetapi juga pengguna, proses, dan pengendalian yang saling terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran kesuksesan sistem informasi dilakukan pertama kali oleh DeLone and McLean (1992). Riset ini mengkaji kesuksesan sistem bukan berasal dari penerimaan saja. Suatu sistem dikatakan sukses jika mampu diaplikasikan penggunaannya, dan berdampak kepada peningkatan kinerja perusahaan. DeLone and McLean (1992) mengklasifikasikan pengukuran kesuksesan sistem dalam enam konstruk yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, menggunakan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Sedangkan di penelitian ini pengukuran kesuksesan diklasifikasikan dalam lima konstruk, yaitu kualitas sistem informasi, kualitas informasi, kesediaan untuk menggunakan, peningkatan kinerja karyawan, peningkatan kinerja perusahaan.

Kualitas Informasi

Menurut Schaupp et al. (2009) kualitas informasi didefinisikan sebagai derajat hasil informasi yang terdapat di *website* memiliki informasi yang akurat, lengkap dan dalam format yang dibutuhkan oleh pengguna. Pada konteks di penelitian ini kualitas informasi ditandai dengan informasi akuntansi persediaan yang akurat artinya mencerminkan jumlah fisik sebenarnya, dan dalam format informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Rai et al. (2002) menggambarkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan untuk menggunakan, ketika kesediaan untuk menggunakan itu diukur dengan dependen sistem. Sebuah studi sistem *knowledge management* menunjukkan bahwa kualitas informasi (atau *knowledge*) memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan untuk menggunakan (Halawi et al., 2008). Pada level organisasi, Fitzgerald and Russo (2005) membuktikan tentang sistem informasi alat kesehatan di London. Riset ini membuktikan terdapat hubungan positif antara kualitas informasi dan menggunakan sistem. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang akan dibangun adalah sebagai berikut.

H1: Kualitas informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan menggunakan

Kualitas Sistem

Secara kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Sedera et al. (2004), dan Schaupp et al. (2009) mendefinisikan kualitas sistem adalah derajat *website* mudah digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Pada penelitian ini, sistem dapat dikatakan berkualitas, ketika informasi akuntansi itu dapat diakses dengan mudah dan, pemakai informasi tidak merasa kesulitan menggunakannya. Konten yang ditempuh tidak terlalu rumit, sederhana, dan mudah difahami.

Hasil penelitian Iivari (2005) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dan kesediaan untuk menggunakan. Igbaria and Tan (1997) mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara mudah menggunakan persepsian dan pemakaian sistem sebagai pengukur jumlah aplikasi berbeda yang digunakan, jumlah tugas bisnis yang didukung komputer, durasi, dan frekuensi pengguna pada level organisasi.

Pada penelitian ini sistem dikatakan berkualitas dapat ditunjukkan dari tersedianya informasi persediaan yang dibutuhkan oleh pemakai, dan format yang disajikan dari keluarannya dapat difahami dan dapat digunakan oleh pemakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi persediaan yang dihasilkan adalah akurat. Artinya, tidak ada informasi susulan yang meralat informasi pertama. Informasi yang dihasilkan tidak terlalu panjang serta mengandung informasi yang jelas. Oleh karena itu, hipotesis di penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Kualitas sistem informasi akuntansi persediaan memiliki hubungan positif terhadap kesediaan untuk menggunakan laporan persediaan

Kesediaan untuk Menggunakan

Hubungan antara kesediaan untuk menggunakan terhadap kepuasan pemakai telah diteliti oleh DeLone and McLean (1992). Pada level organisasi, Gelderman (1998) menunjukkan bahwa terdapat hasil yang bercampur antara pengguna sistem yang berbeda, yaitu frekuensi dan durasi terhadap kepuasan pengguna. Pada konteks *knowledge management*, Halawi et al. (2008) mengidentifikasi terdapat hubungan positif antara niat untuk menggunakan dan kepuasan pengguna. Hasil riset Seddon and Kiew (1996) menunjukkan bahwa dalam sebuah konteks kemandatan apabila diukur dari kepentingan sistem maka tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kesediaan menggunakan dalam penelitian ini adalah kesediaan pemakai untuk memakai laporan persediaan barang sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila laporan itu akurat serta tepat maka keputusan yang diambil juga tepat dan akurat sehingga kinerja yang di perusahaan juga meningkat.

Hasil riset Yuthas and Young (1998) membuktikan bahwa durasi kesediaan untuk menggunakan sistem berhubungan positif dengan kinerja keputusan. Hasil penelitian Burton-Jones and Straub Jr (2006) menunjukkan terdapat hubungan signifikan kuat antara kesediaan untuk menggunakan sistem terhadap kinerja. Oleh karena itu, hipotesis di penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: kesediaan untuk menggunakan informasi akuntansi persediaan dan kinerja karyawan memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kinerja

Peningkatan Kinerja

Peningkatan kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari kesuksesan sistem informasi. Kinerja karyawan akan meningkat ketika informasi akuntansi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pemakai

informasi, serta dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan. Petter et al. (2008) mendefinisikan manfaat bersih sebagai keluasan cakupan sistem informasi berkontribusi kepada kesuksesan seseorang, kelompok, organisasi, industri, dan bangsa. Sebagai contoh, dengan menggunakan sistem informasi seseorang atau organisasi dapat memperbaiki kualitas pengambilan keputusannya, memperbaiki produktivitasnya, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, meningkatkan laba, efisiensi pasar, menyejahterakan pelanggan, menciptakan pekerjaan, dan perkembangan ekonomi. Pada penelitian ini, manfaat bersih disebut juga peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja di penelitian ini adalah peningkatan kinerja perusahaan yang didukung oleh peningkatan kinerja individu karyawan. Bila di sebuah perusahaan memiliki karyawan yang kinerjanya bagus maka, kinerja perusahaan secara keseluruhan akan menjadi baik. Ketika informasi persediaan yang dihasilkan menunjukkan informasi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut, kemudian informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan maka, informasi akuntansi persediaan tersebut dapat dikatakan baik, sedangkan sistem yang mengolah data untuk menghasilkan informasi akuntansi persediaan yang baik itu dapat dikatakan sukses.

Gable et al. (2008) berpendapat bahwa dampak individu merupakan ukuran sejauh mana sistem informasi dipengaruhi kemampuan dan efektivitas terhadap organisasi pemakainya. Rai et al. (2002) menggunakan manfaat persepsian untuk menggambarkan manfaat individu pada model DeLone and McLean (1992). Schaupp et al. (2009) mendefinisikan dampak individu adalah derajat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan *website* dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sesuai dengan penelitian ini, Roldán and Leal (2003) memaparkan bahwa pengukuran dampak individu diuji melalui tiga pengaruh. Pertama, kecepatan mengidentifikasi masalah ditandai dengan “rentang waktu yang diperlukan antara apa yang menyebabkan masalah itu timbul dan kapan masalah itu terlihat pertama kali. Kedua, kecepatan pengambilan keputusan merujuk kepada “waktu” ketika pengambil keputusan mengumpulkan informasi yang dia perlukan untuk sebuah keputusan terhadap lamanya keputusan yang dia ambil. Ketiga, waktu yang diperlukan untuk mencari keterkaitan masalah untuk mendapatkan akar masalah dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Sedangkan dampak organisasi merupakan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana organisasi mampu memperbaiki kinerjanya (Gable et al., 2008). DeLone and McLean (1992) mendefinisikan dampak organisasi merupakan efek dari informasi atas kinerja organisasi. Roldán and Leal (2003) memasukkan tiga persepsi dari area manajemen strategic yaitu, yang pertama, kinerja organisasi persepsian. persepsi ini tertunjukkan dengan seberapa penting bagi manager untuk memperhatikan area yang membutuhkan perhatian mereka. Persepsi kedua berupa Efektivitas pengambilan keputusan organisasi mengacu kepada peningkatan proses pengambilan keputusan. Persepsi terakhir yaitu kinerja organisasi persepsian merujuk kepada kinerja bisnis mencakup kinerja keuangan (peningkatan penjualan, daya melaba, laba per saham dan sebagainya) dan kinerja operasional (*market-share*, peluncuran produk baru, kualitas produk, dan sejenisnya).

METODA PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan distributor di Jakarta yang menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi di perusahaan mereka. Atas permintaan responden maka, peneliti tidak menyebutkan nama serta lokasi responden.

Konstruk di penelitian ini diukur menggunakan survey kuesioner yang dibagikan melalui *email* kepada perusahaan distributor yang menerapkan sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi persediaan barang di perusahaan mereka.

Survey kuesioner diberikan kepada divisi gudang, akuntansi, audit internal dari level admin, hingga ke level pengambil keputusan.

Kuesioner yang dibagikan adalah berjumlah dua ratus buah kuesioner. Namun, karena bertepatan dengan akhir tahun maka, peneliti menargetkan minimal kuesioner yang kembali adalah 30%.

Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Uji validitas kuesioner ini menggunakan korelasi bivariate. Korelasi bivariate merupakan proses untuk mencari korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk. Total skor konstruk yang menunjukkan hasil yang signifikan dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan adalah dengan nilai total skor yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,01.

Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan konsistensi internal suatu ukuran dan stabilitas instrument pengukur. Suatu alat ukur dikatakan andal apabila pengujian dilakukan berulang kali terhadap suatu objek, namun hasilnya tetap sama. Uji reabilitas dipenelitian ini yaitu menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Hair et al. (1998), suatu variable dikatakan andal jika koefisien *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,6. Semakin mendekati satu, maka nilai *Cronbach Alpha* semakin tinggi konsistensi internal reabilitasnya (Hair et al., 1998).

Metoda analisis data dilakukan dengan pendekatan asosiasi antar konstruk. Penelitian ini tidak menguji tingkat kesesuaian model. Asosiasi antar konstruk kualitas informasi persediaan, kualitas system informasi persediaan, kesediaan menggunakan, dan kesuksesan organisasi di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Sedangkan konstruk kesediaan untuk menggunakan, peningkatan kinerja individu dan peningkatan kinerja organisasi diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Secara rinci, rumus analisis antar konstruk adalah sebagai berikut.

$$KM = \alpha_0 + \beta_1 KW + \beta_2 KWS + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$PO = \alpha_2 + \beta_6 KM + e_3 \dots\dots\dots (2)$$

$$PO = \alpha_0 + \beta_1 KW + \beta_2 KWS + KM + e_1 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan: Kesediaan Menggunakan (KM); Kualitas Informasi (KW); Kualitas Sistem Informasi (KWS); Peningkatan Kinerja Organisasi (PO); dan e: kesalahan residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemakai system informasi akuntansi persediaan. Penyebaran kuesioner dilakukan selama periode November sampai dengan Desember 2024. Total kuesioner yang disebarkan berjumlah 200 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah adalah 129 buah. Responden yang digunakan adalah karyawan perusahaan distributor di Jakarta divisi gudang, akuntansi, dan audit internal. Berikut tabel demografi responden.

Tabel 1. Demografi Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	40-45 tahun	77	60%
	36-44 tahun	52	40%
	Total	129	100
2	Lama bekerja pada profesi yang sama		
	11-15 tahun	84	65%
	>20 tahun	45	35%
	Total	129	100

Sumber: Data diolah

Keterangan: Kesiediaan Menggunakan (KM); Kualitas Informasi (KW);

Kualitas Sistem Informasi (KWS); Peningkatan Kinerja Organisasi (PO)

Uji validitas kuesioner dengan menggunakan analisis regresi bivariate dari SPSS 21. Berikut akan disajikan secara detail hasil dari uji validitas kuesioner (dapat dilihat di lampiran).

Dari hasil seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil di atas 0,30 dan signifikan pada level 0,01. Variabel dikatakan valid apabila validitasnya menunjukkan angka lebih besar dari angka minimal 0,30. Hasil pernyataan di kuesioner KWS3 tidak valid, sehingga dikeluarkan dari indikator. Selanjutnya untuk variabel KWS yang digunakan adalah KWS1 dan KWS2. Selain itu, item pernyataan dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan lainnya adalah valid.

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen mengukur suatu konsep atau suatu variabel. Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai dari *Cronbach's alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *cronbach-alpha* (α) kurang dari 0,60. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel sudah terpenuhi. Berikut tabel hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pearson correlation	Cronbach Alpha
KW1	0,856	0,854
KW2	0,839	
KW3	0,482	
KW4	0,482	
KWS1	0,744	0,869
KWS2	0,770	
KM1	0,950	0,880
KM2	0,788	
PK1	0,805	0,838
PK2	0,620	
PK3	0,511	
PO1	0,936	0,887
PO2	0,986	
PO3	0,667	

Sumber: Data diolah

Pengujian hipotesis di penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21. Ada dua cara pengujian di penelitian ini yaitu, pengujian pertama adalah analisis jalur variable kualitas informasi akuntansi, kualitas system informasi akuntansi sebagai variable independen. Sedangkan variable kesediaan untuk menggunakan diberlakukan sebagai variable dependen. Kemudian variabel kesediaan untuk menggunakan diregresi dengan dampak organisasi. Selanjutnya, kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan kesediaan untuk menggunakan diregresi dengan dampak organisasi. Hasil kedua langkah ini dianalisis koefisiennya manakah yang lebih besar, untuk menentukan bahwa variabel kesediaan untuk menggunakan adalah intervening. Langkah berikutnya adalah menganalisa variabel dampak individu sebagai variabel pemoderasi. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengkalikan variabel kesediaan untuk menggunakan kepada variabel dampak individu. Selanjutnya meregresi variabel kesediaan untuk menggunakan dan hasil perkalian tadi kepada dampak organisasi. Jika hasil regresi tersebut menunjukkan koefisien beta arah tertentu, dan signifikan, artinya variabel pemoderasi telah mendukung hipotesis.

Kualitas informasi

Variable kualitas informasi akuntansi diberlakukan sebagai variable independen yang berdampak kepada kinerja organisasi dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan dengan variable kesediaan untuk menggunakan sebagai variable intervening. Hasil pengujian akan ditampilkan pada table di bawah ini (dapat dilihat di lampiran).

Hasil output SPSS memberikan nilai standardize beta earns variable kualitas informasi sebesar 0,397 dan signifikan pada 0,000 yang berarti kualitas informasi mempengaruhi kesediaan untuk menggunakan. Hasil ini mendukung hipotesis dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi, maka kesediaan menggunakan sistem juga semakin tinggi. Artinya, sistem informasi yang dihasilkan sudah mampu memberikan dasar untuk mengambil keputusan, sehingga kesediaan menggunakan sistem informasi tersebut semakin meningkat.

Kualitas system informasi akuntansi

Hasil pengujian kualitas sistem informasi terhadap kesediaan menggunakan menunjukkan koefisien beta sebesar -0,56 dan signifikan pada 0,549. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas sistem informasi, kesediaan menggunakan semakin rendah. Dugaan yang terjadi adalah, kalangan milenial sudah merasa nyaman menggunakan sistem informasi akuntansi yang sudah mereka gunakan sejak lama. Sehingga untuk mengikuti perkembangan kualitas sistem informasi mereka tidak merasa perlu. Sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan saat ini sudah cukup membuat mereka berkinerja sesuai yang ditargetkan, sehingga tidak memerlukan sistem yang lebih canggih lagi. Namun hasil ini tidak signifikan, sehingga tidak mendukung hipotesis.

Kesediaan Untuk Menggunakan

Variable kesediaan untuk menggunakan diberlakukan sebagai variable independen yang berdampak kepada kinerja organisasi dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan dengan variable dampak individu atau peningkatan kinerja karyawan sebagai pemoderasi. Hasil pengujian akan ditampilkan pada table di bawah ini (dapat dilihat di lampiran).

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 24,359 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat probabilitas signifikannya lebih kecil dari 1% maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dampak organisasi atau dengan kata lain, variabel KM mampu sebagai variabel pemediasi/ intervening terhadap dampak organisasi.

Dampak Individu

Variable dampak individu diberlakukan sebagai variable moderasi yang berdampak kepada kinerja organisasi. Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 8,079 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat probabilitas signifikannya lebih kecil dari 1% maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi moderasi.

Uji signifikansi parameter pengujian regresi kesediaan menggunakan, peningkatan kinerja individu, dan hasil perkalian kesediaan menggunakan dan peningkatan kinerja individu tidak menunjukkan angka signifikansi. Hasil uji partial ini menunjukkan bahwa variabel peningkatan kinerja individu bukan sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Regresi linear berganda			
Hipotesis	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
KW->KM (H1)	0,397	0,000	Terdukung
KWS->KM (H2)	-0,056	0,549	Tidak terdukung
Analisis jalur			
Variabel	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
KW->PO	0,049	0,620	
KWS->PO	-0,040	0,662	
KM->PO	0,388	0,000	Terdukung

Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kesediaan untuk Menggunakan

Berdasarkan hasil analisis, variabel kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan untuk menggunakan informasi persediaan sebagai sumber informasi mereka. Karyawan telah memperoleh informasi yang berkualitas melalui system yang mereka gunakan pula sebagai bahan diskusi dengan rekan seprofesi, maupun berdasarkan pengalaman mereka selama ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rai et al. (2002) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan untuk menggunakan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halawi et al (2007) pada bidang studi *knowledge management* dan menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kesediaan untuk menggunakan.

Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kesediaan karyawan untuk Menggunakan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem yang terdapat pada system informasi akuntansi menunjukkan keinginan tinggi dari karyawan milenial untuk menggunakan sistem. Fenomena ini terjadi karena kalangan milenial masih merasa nyaman menggunakan sistem yang lama dan familiar dengan aktivitas pekerjaan mereka. Kalangan milenial sudah merasa cukup menggunakan sistem informasi yang lama sudah mampu mengakomodir pekerjaan mereka. Sehingga mereka tidak tertarik untuk memperbarui

sistem yang menghabiskan waktu dengan hasil yang tidak jauh berbeda jika menggunakan sistem yang lama. Perbedaan fitur membuat kalangan milenial harus mengenali lagi seperti mereka mengenal sistem yang sudah mereka gunakan ketika awal bekerja. Pengenalan fitur baru ini cukup menyita waktu, sehingga menunda pekerjaan mereka yang seharusnya masih bisa terakomodir dengan sistem yang lama.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Igbaria (1997) yang mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sistem informasi dan kesediaan menggunakan sistem sebagai pengukur jumlah aplikasi berbeda yang digunakan, jumlah tugas bisnis yang didukung komputer, durasi, dan frekuensi pengguna pada level organisasi. Selain itu penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suh (1994) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja pada sebuah sistem informasi dan frekuensi menggunakan dan bantuan sistem.

Pengaruh Kesediaan Pemakai Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja perusahaan

Hasil pengujian pada variabel ini tidak menunjukkan nilai signifikan. Artinya bahwa pemakai informasi persediaan tidak merasakan kinerja perusahaan mereka meningkat.

Hasil pengujian variabel kesediaan menggunakan informasi persediaan terhadap peningkatan kinerja pemakai informasi ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Burton-Jones & Straub (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kuat antara kesediaan untuk menggunakan sistem terhadap kinerja tugas. Selain itu, penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halawi et al (2007) yang mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara niat menggunakan dan manfaat bersih yang diukur oleh perbaikan kinerja tugas.

KESIMPULAN

Hasil keseluruhan dari penelitian ini tidak menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kalangan milenial masih bisa berkinerja baik menggunakan sistem yang lama. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang lama masih mampu mengakomodir dasar pengambilan keputusannya. Sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi yang baru hanya menghabiskan waktu mereka untuk mengenali fitur yang baru.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan antara lain:

1. Penelitian tidak memfokuskan pada satu jenis perusahaan saja, sehingga masih ada kemungkinan hasil menjadi berbeda jika data di riset ini menggunakan perusahaan selain distributor.
2. Kuesioner dikirim melalui *e-mail* memiliki keuntungan dari segi biaya dan waktu. Namun, responden tidak dapat menanyakan mengenai kuesioner kepada peneliti karena responden dan peneliti tidak saling bertemu. Sehingga kemungkinan masih terdapat bias pendapat terhadap jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, M., & Caganova, D. (2024). Navigating the dual role of smartphones in e-work: enhancing productivity while managing distractions. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 11(2), 263-271.
- Burton-Jones, A., & Straub Jr, D. W. (2006). Reconceptualizing system usage: An approach and empirical test. *Information Systems Research*, 17(3), 228-246.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95.
- Fitzgerald, G., & Russo, N. L. (2005). The turnaround of the London ambulance service computer-aided despatch system (LASCAD). *European Journal of Information Systems*, 14(3), 244-257.
- Gable, G. G., Sedera, D., & Chan, T. (2008). Re-conceptualizing information system success: The IS-impact measurement model. *Journal of the association for information systems*, 9(7), 18.
- Gelderman, M. (1998). The relation between user satisfaction, usage of information systems and performance. *Information & management*, 34(1), 11-18.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., & Black, W. (1998). multivariate data analysis. 5th Edn Prentice Hall International. Upper Saddle River, NJ.
- Halawi, L. A., McCarthy, R. V., & Aronson, J. E. (2008). An empirical investigation of knowledge management systems' success. *Journal of Computer Information Systems*, 48(2), 121-135.
- Igbaria, M., & Tan, M. (1997). The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance. *Information & management*, 32(3), 113-121.
- Iivari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *ACM SIGMIS Database: the DATABASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8-27.
- liputan6. (2024). Ciri-Ciri Generasi Milenial, Karakteristik Unik yang Membentuk Era Digital. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5813052/ciri-ciri-generasi-milenial-karakteristik-unik-yang-membentuk-era-digital?page=11>
- Nakayama, M., & Chen, C. C. (2022). Digital distractions and remote work: A balancing act at home. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 35(1), 1-17.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236-263.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*, 13(1), 50-69.
- Roldán, J. L., & Leal, A. (2003). A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in the Spanish EIS Field. In *Critical reflections on information systems: A systemic approach* (pp. 66-84). IGI Global Scientific Publishing.
- Schaupp, L. C., Bélanger, F., & Fan, W. (2009). Examining the success of websites beyond e-commerce: An extension of the IS success model. *Journal of Computer Information Systems*, 49(4), 42-52.
- Seddon, P., & Kiew, M.-Y. (1996). A partial test and development of DeLone and McLean's model of IS success. *Australasian Journal of Information Systems*, 4(1).
- Sedera, D., Gable, G., & Chan, T. (2004). A factor and structural equation analysis of the enterprise systems success measurement model. Proceedings of the 10th Americas conference on information systems, Wang, X. W., Teo, H.-H., Wei, K. K., Sia, C.-L., & Lee, M. K. (2003). Effects of learning capacity and knowledge base on executive decision formation for IT adoption: an empirical study of small and medium-sized organizations. ECIS,
- Yuthas, K., & Young, S. T. (1998). Material matters: Assessing the effectiveness of materials management IS. *Information & management*, 33(3), 115-124.